

Peran Standar Akuntansi Keuangan dalam Peningkatan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada UMKM Gerabah

Moh. Fakhri Siddiqi^{1*}, Saiyidatul Kamalia Saudah²

¹ Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

² Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

^{1*}fakhriysiddiqy@email.com, ²kamaliasaudah892@email.com

Abstraks

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Salah satu sektor UMKM yang cukup berkembang adalah usaha gerabah, khususnya di daerah yang memiliki tradisi kuat dalam kerajinan tanah liat. Namun demikian, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai standar. Umumnya, pencatatan keuangan dilakukan secara manual, tidak terstruktur, serta tercampur antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, yang menghambat evaluasi dan pengambilan keputusan usaha secara tepat. Pemerintah melalui Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk mengatasi persoalan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memahami secara memadai prinsip-prinsip dasar akuntansi serta isi dari SAK EMKM. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan menjadi faktor utama rendahnya tingkat penerapan standar ini. Kesimpulannya, dibutuhkan intervensi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan lembaga pendamping UMKM untuk memberikan edukasi dan pelatihan berkelanjutan agar implementasi SAK EMKM dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan dalam mendukung keberlanjutan usaha gerabah. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya program pendampingan intensif dan penyusunan modul pelatihan SAK EMKM yang disesuaikan dengan karakteristik usaha gerabah.

Kata Kunci: Akuntabel; SAK EMKM; UMKM

PENDAHULUAN

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pelaporan keuangan yang akuntabel dan sesuai standar tidak hanya penting untuk kebutuhan internal, tetapi juga menjadi syarat penting dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, menjalin kerja sama bisnis, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Hastiwi, 2020). Pelaporan keuangan merupakan aspek krusial dalam manajemen usaha karena berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas secara objektif serta sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (Manulang, 2024).

Namun, pada kenyataannya, banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan secara baik dan benar (Aritonang, 2023). Masalah ini umumnya dipicu oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip akuntansi, serta minimnya akses terhadap pendampingan atau pelatihan teknis dalam bidang pencatatan keuangan (IAI, 2018). Kondisi serupa juga terjadi pada pelaku UMKM gerabah di Desa Alaskandang. Sebagai salah satu desa yang memiliki potensi kerajinan gerabah berbasis budaya lokal, mayoritas pelaku usahanya belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, tidak terstruktur, bahkan dalam banyak kasus tidak dilakukan sama sekali. Hal ini menyebabkan para pelaku usaha kesulitan dalam memantau kondisi keuangan usahanya, mengevaluasi kinerja, serta merencanakan pengembangan usaha secara tepat (Afriani & Widyaningsih, 2023).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM, pemerintah melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini disusun secara sederhana agar mudah diterapkan oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, namun tetap memenuhi prinsip dasar penyusunan laporan keuangan yang akuntabel. Implementasi SAK EMKM dinilai dapat menjadi solusi strategis untuk memperbaiki tata kelola keuangan UMKM, termasuk pada usaha gerabah di Desa Alaskandang (IAI, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana penerapan SAK EMKM dapat memberikan dampak terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM gerabah di Desa Alaskandang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi riil di lapangan sekaligus menawarkan rekomendasi untuk peningkatan literasi dan praktik akuntansi pada sektor UMKM berbasis kerajinan.

Penelitian mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya dan menunjukkan bahwa meskipun standar ini dirancang secara sederhana, implementasinya di lapangan masih menghadapi banyak tantangan. Salah satunya ditunjukkan oleh Ardiyani dan Lestari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesiapan UMKM dalam Menerapkan SAK EMKM” yang dimuat dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum siap menerapkan SAK EMKM secara optimal. Rendahnya literasi keuangan menjadi faktor utama penghambat implementasi, yang menyebabkan para pelaku UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya program pendampingan dan pelatihan secara intensif agar UMKM dapat memahami dan mengaplikasikan SAK EMKM dengan benar.

Penelitian oleh Siregar (2021) dalam Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi melakukan penelitian berjudul “Implementasi SAK EMKM pada UMKM Pengrajin Batik di Solo” dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha memberikan dampak positif terhadap kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Para pelaku usaha mulai mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan prinsip SAK EMKM. Penelitian ini menekankan bahwa dukungan dari pemerintah daerah sangat diperlukan, khususnya dalam bentuk program pendampingan yang berkelanjutan untuk menjaga konsistensi praktik pelaporan keuangan yang akuntabel.

Sementara itu, penelitian Putri dan Wibowo (2022) dalam Jurnal Ilmu Manajemen berjudul “Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kinerja Keuangan UMKM” menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik, tetapi juga berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan, pengambilan keputusan yang lebih rasional, dan kemudahan dalam mengakses pembiayaan dari pihak ketiga. Keberadaan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel terbukti mampu meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dan mitra usaha terhadap UMKM.

Ketiga penelitian tersebut secara keseluruhan memperkuat urgensi dan relevansi studi ini, yang difokuskan pada implementasi SAK EMKM pada UMKM gerabah di Desa Alaskandang. Dengan memperhatikan temuan-temuan sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam realitas penerapan SAK EMKM pada sektor kerajinan gerabah, serta menilai sejauh mana implementasi standar akuntansi tersebut dapat meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kebutuhan spesifik UMKM gerabah dalam hal pelatihan dan pendampingan, guna merumuskan rekomendasi kebijakan yang aplikatif dan kontekstual.

METODE

Paradigma Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai proses implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta dampaknya terhadap akuntabilitas laporan keuangan pada pelaku UMKM gerabah. Oleh karena itu, metode yang digunakan disusun berdasarkan paradigma dan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, serta dilengkapi dengan tahapan penelitian yang sistematis.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif. Paradigma ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya dalam konteks penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM gerabah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang holistik mengenai praktik pencatatan dan pelaporan keuangan dari perspektif subjek yang diteliti.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena dianggap paling sesuai untuk melakukan eksplorasi secara mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata (Intan Prastika Sari, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami implementasi standar akuntansi secara detail dalam konteks unit usaha kecil yang memiliki karakteristik unik dan spesifik, seperti UMKM gerabah di Desa Alaskandang.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dan berlokasi di Desa Alaskandang, Kecamatan Besuk, yang dikenal sebagai salah satu sentra pengrajin gerabah. Subjek penelitian adalah pelaku usaha gerabah yang aktif menjalankan usahanya di desa tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan keterlibatan mereka dalam praktik penyusunan laporan keuangan, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan mendalam (Samsul Rosadi, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui proses pengumpulan di lapangan. Teknik utama yang digunakan untuk memperoleh data ini adalah wawancara mendalam dengan pemilik UMKM gerabah yang menjadi informan kunci dalam penelitian (Anjas Mahendra, 2023). Selain wawancara, pengumpulan data juga dilengkapi dengan observasi langsung terhadap aktivitas usaha dan dokumentasi sederhana jika tersedia, seperti catatan transaksi, buku kas, atau dokumen lain yang berkaitan dengan pencatatan keuangan. Langkah ini diambil untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh, serta untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi aktual di lapangan (Mahmudi, 2022).

Seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengumpulan dan pengolahan data, dibiayai secara mandiri oleh peneliti tanpa dukungan finansial dari lembaga eksternal manapun. Pendanaan mandiri ini menunjukkan komitmen dan kemandirian peneliti dalam mengembangkan kajian ilmiah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan UMKM melalui peningkatan kapasitas akuntabilitas keuangan.

Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan dan Perumusan Masalah
Mengidentifikasi masalah yang dihadapi UMKM gerabah terkait pencatatan keuangan. Kemudian merumuskan tujuan dan fokus penelitian serta mempelajari teori yang relevan untuk memperkuat dasar penelitian (Edogawa, 2014).
2. Tahap Desain Penelitian
Memilih metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, menentukan lokasi di Desa Alaskandang, dan memilih informan UMKM gerabah yang tepat. Pedoman wawancara juga disiapkan untuk membantu pengumpulan data (Septiana et al, 2024).
3. Tahap Pengumpulan Data
Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pelaku UMKM, observasi langsung kegiatan usaha, dan pengumpulan dokumen keuangan yang ada untuk memahami praktik pencatatan mereka (Iba & Wardhana, 2024).
4. Tahap Reduksi dan Penyajian Data
Data yang diperoleh disaring dan diorganisir sesuai tema penting, seperti pemahaman SAK EMKM dan kendala yang dihadapi, kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dianalisis (Rifa'i, 2024).
5. Tahap Analisis Data
Menganalisis data dengan cara melihat pola dan hubungan antar informasi yang didapat, kemudian menghubungkannya dengan teori dan standar akuntansi yang berlaku (Pusparini, 2025).
6. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi
Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan memberikan rekomendasi, seperti perlunya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan (Setiyo, 2025).
7. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian
Menulis laporan akhir secara sistematis dan melakukan revisi sesuai masukan, agar hasil penelitian dapat dipahami dan digunakan oleh pihak terkait (Nugroho, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rendahnya Literasi Akuntansi di Kalangan UMKM Gerabah
Pelaku UMKM, khususnya yang bergerak di sektor kerajinan seperti gerabah, sering menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan karena rendahnya literasi akuntansi. Hal ini menyebabkan mereka kurang memahami pentingnya pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan yang sistematis. Akibatnya, pengambilan keputusan bisnis menjadi kurang tepat dan sulit untuk mengukur keuntungan usaha secara akurat. Di Desa Alaskandang, Kecamatan Besuk, permasalahan ini diperparah oleh minimnya akses pelatihan akuntansi yang memadai serta keterbatasan sumber daya untuk mengadopsi sistem pencatatan yang baik. Kondisi ini menyebabkan UMKM gerabah kesulitan dalam pengelolaan modal dan pengembangan usaha secara berkelanjutan (Meilan, 2024).
Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi yang diberikan kepada pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam melakukan pencatatan keuangan, sehingga bisnis dapat dikelola dengan lebih transparan dan berkelanjutan. Namun, tanpa adanya pendampingan lanjutan dan kesadaran yang tinggi dari pelaku UMKM, manfaat pelatihan ini sulit untuk bertahan lama. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan pendampingan yang berkesinambungan khususnya di desa-desa pengrajin seperti Alaskandang agar literasi akuntansi dapat meningkat dan berdampak positif pada pengembangan usaha gerabah.
2. Praktik Pembukuan Tradisional dan Implikasinya terhadap Keberlanjutan Usaha
Praktik pembukuan tradisional pada UMKM umumnya dilakukan secara manual, menggunakan buku tulis atau catatan sederhana. Cara ini memang mudah diterapkan dan tidak membutuhkan biaya besar, namun memiliki sejumlah keterbatasan yang berdampak pada keberlanjutan usaha.
 - a) Implikasi Negatif terhadap Keberlanjutan Usaha
Pembukuan tradisional sering kali tidak mampu menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, sehingga menghambat pengambilan keputusan bisnis yang efektif. Akuntansi tradisional umumnya ditandai dengan pencatatan manual, penggunaan buku besar, dan laporan keuangan yang sederhana. Hal ini mungkin cukup untuk UMKM yang beroperasi dalam skala kecil, tetapi dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya kompleksitas bisnis, metode ini sering kali tidak mampu memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat (Nur, 2024).
UMKM yang masih menerapkan pembukuan tradisional cenderung tidak disiplin dalam membuat laporan keuangan secara rutin, sehingga kesulitan dalam perencanaan keuangan dan pengembangan usaha. UMKM yang menggunakan akuntansi modern lebih disiplin dalam menyusun laporan keuangan secara berkala, seperti laporan bulanan dan tahunan. Sebaliknya, UMKM yang menerapkan akuntansi tradisional sering kali tidak membuat laporan keuangan secara rutin, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan (Ayudhi, 2020).
 - b) Pentingnya Pendampingan dan Solusi
Pendampingan dan edukasi tentang pembukuan sederhana terbukti meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya pencatatan keuangan, yang pada akhirnya membantu pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta meningkatkan keberlanjutan bisnis (Putri, 2025). Sosialisasi dan pendampingan pengelolaan keuangan dengan pembukuan sederhana dirancang sebagai bentuk yang paling layak dan mudah dilakukan, menyesuaikan aktivitas usaha mitra.
Kegiatan ini meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang manfaat pembukuan sehingga dapat mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dan memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi (Fuadi, 2024). Dengan

demikian, pembukuan tradisional yang tidak diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan dan pendampingan dapat menjadi hambatan bagi keberlanjutan usaha, sedangkan upaya pendampingan dan edukasi mampu meningkatkan daya tahan dan perkembangan UMKM.

3. Tantangan Implementasi Digitalisasi Akuntansi

Akuntansi digital merupakan transformasi kegiatan ekonomi suatu organisasi melalui penerapan sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Akuntansi digital lebih dari sekedar penerapan teknologi internal untuk melaksanakan tugas akuntansi, ini merupakan evolusi paradigma dalam pengelolaan informasi keuangan. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja organisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan ketepatan waktu, ketepatan data, dan kemampuan organisasi untuk membuat keputusan strategi (Mona, 2024).

Kurangnya pemahaman tentang bagaimana menerapkan praktik digitalisasi akuntansi secara efektif merupakan salah satu faktor utama kegagalan UMKM. Sebagian besar UMKM menghadapi masalah karena tidak memperhatikan unsur-unsur penting seperti perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan (Armakqi, 2021). Pelaku UMKM beranggapan bahwa mencatat laporan keuangan merupakan hal yang ribet dan memakan waktu sehingga mereka enggan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Dalam laporan pencatatan keuangan, pelaku UMKM hanya mengandalkan ingatan saja. Pengetahuan mereka mengenai SAK EMKM juga sangat minim dan bisa dikatakan tidak paham sama sekali. Pelaku UMKM beranggapan bahwa mencatat laporan keuangan terlalu rumit untuk dipahami. Padahal SAK EMKM adalah solusi untuk mempermudah UMKM dalam mencatat laporan keuangannya (Septiana, 2024). Akuntansi digitalisasi dapat membantu UMKM pemangku kepentingan dasar yang kuat untuk membuat lebih banyak rencana yang cerdas, menanggapi perubahan pasar dengan cepat, dan menciptakan lebih banyak nilai secara konsisten (Angelina Wijaya Tan, 2024).

4. Urgensi Model Pendampingan Akuntansi Kontekstual Berbasis Lokal

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada gerabak UMKM di Desa Alaskandang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih strategis dan fleksibel. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa UMKM masih belum sepenuhnya memahami prinsip akuntansi dan belum mendapatkan pelatihan keuangan formal. Mereka masih menggunakan akuntansi tulis tangan yang lugas dan seimbang antara keuangan pribadi dan bisnis (Afriani, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan secara umum belum berjalan dengan baik. Diperlukan model pendampingan yang bersifat lokal dan kontekstual.

Model pendampingan akuntansi kontekstual berbasis lokal mengacu pada metode analisis yang sejalan dengan karakteristik sosial, pendidikan, dan ekonomi populasi UMKM setempat (Sugiharti, 2024). Misalnya, dalam konteks gerabak Desa Alaskandang, pendekatan yang digunakan harus mendukung perilaku belajar masyarakat umum, kemajuan teknologi, dan adat istiadat setempat yang telah dilanggar. Jenis pelatihan ini akan lebih efektif daripada pelatihan reguler karena lebih mudah dipahami, diterapkan, dan digunakan dalam kegiatan bisnis sehari-hari (Budiutono, 2023).

Urgensi model ini juga didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan likuiditas keuangan, yang merupakan faktor penting dalam mengelola operasi bisnis, mendorong kolaborasi antar-bisnis, dan meningkatkan kepercayaan eksternal. Tanpa sumber daya keuangan yang memadai, UMKM tetap stagnan, sulit berkembang, dan berisiko dalam pengembangan rencana bisnis. Akibatnya, pendampingan lokal yang gigih, berdasarkan realitas dan kebiasaan lokal, serta bantuan dari pemerintah daerah dan akademisi, merupakan solusi yang strategis dan dipikirkan dengan matang (Desmawati, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pelaku UMKM gerabak di Desa Alaskandang masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap prinsip akuntansi, khususnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, tidak terstandar, dan bercampur dengan keuangan pribadi, sehingga akuntabilitas laporan keuangan belum optimal. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai upaya memperkuat tata kelola usaha mikro. Intervensi berupa edukasi dan pendampingan sangat dibutuhkan agar pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai standar. Hal ini penting tidak hanya untuk perbaikan pengelolaan usaha, tetapi juga untuk membuka akses pembiayaan dan memperluas pasar.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi dan jumlah responden yang diwawancarai, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasi secara luas. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup lebih banyak wilayah dan berbagai sektor usaha mikro lainnya. Pendekatan ini akan memungkinkan perbandingan efektivitas penerapan SAK EMKM di berbagai konteks lokal, serta memberikan masukan yang lebih menyeluruh bagi perumusan kebijakan dan program pendampingan UMKM di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. I., & Widyaningsih, I. U. (2023). Mengukur Evaluasi Penerapan SAK EMKM Pada Kinerja Keuangan Mikro. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* ..., 7(1), 17–26.

- <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM/article/view/23883%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM/article/viewFile/23883/11826>
- Afriani, R. I., & Widyaningsih, I. U. (2023). Mengukur Evaluasi Penerapan SAK EMKM Pada Kinerja Keuangan Mikro. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen ...*, 7(1), 17–26.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM/article/view/23883%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM/article/viewFile/23883/11826>
- Alvarez, F., & Estrada, R. (2018). Mobility for accessibility. In *Urban growth and access to opportunities: A challenge for Latin America*.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Angelina Wijaya Tan, Nathalie Elshaday Betrix Ambouw, & Irda Agustin Kustiwi. (2024). Digitalisasi Ekonomi SIA: Transformasi Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 332–341. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2636>
- Armakqit, Y. (2021). Kendala UMKM Dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. Skripsi.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/6804/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id>
- Asep Risman, & Mustaffa, M. (2023). LITERASI KEUANGAN BAGI UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.521>
- Ayu Putri, S. Y., & Titah Rahmawati. (2023). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Publik. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 3(1), 43–58.
<https://doi.org/10.31933/jaap.v3i1.894>
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–15.
<https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Umkm di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–15.
<https://doi.org/10.37301/jkaa.v15i1.17>
- Budiutono, S. (2023). Analisis Penguatan Literasi Keuangan Melalui Pendampingan Akuntansi Umkm. *Land Journal*, 4(1), 136–140. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2774>
- Desmawati, D., Yusnita, R. R., & Handani, T. A. L. (2023). Literasi Keuangan pada UMKM Dengan Pendampingan Akuntansi Sederhana di Kota Pekanbaru. ... and *Emergence Journal ...*, 4, 399–404.
<https://doi.org/10.37385/ceej.v4i3.3718>
- Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 9(2), 147–160.
<https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jcse/article/view/317%0Ahttps://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jcse/article/download/317/189>
- Feriyanto. (2024). BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO , KECIL DAN (STUDI KASUS PASAR SEGAR KOPO BANDUNG). 9(204), 1806–1817.
<https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i3.22989>
- Fuadi, A., & Wulandari, D. S. (2024). Pendampingan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. 2, 1–6. <https://doi.org/10.37366/jpp.v2i2.4776>
- Haslinda, Sukmawati, & Hasni. (2023). Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT . Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2019). 4(2), 107–115.
<https://jurnal.ugm.ac.id/paradigma/article/view/91659/pdf>
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*, September, 1–54.
http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Intan Prastika. (2023). Peranan Pemerintah Dalam Program Gotong Royong Di Kelurahan Sei Kera Hilir II.
<http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Ismi Millah Tibyana, Yunita Agustini, Eka Damayanti, Aditya Romansyah, & Mochamad Reza Adiyanto. (2024). Implementasi Pencatatan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 184–192. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2347>
- Kompasiana.com. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM).” KOMPASIANA, 18 May 2024,
<https://www.kompasiana.com/tisayulisti7607/6648381dde948f677d0a6ca3/penerapan-standar-akuntansi-keuangan-entitas-mikro-kecil-dan-menengah-sak-emkm>
- Laksana, A., Sugianto, S., & Harahap, R. D. (2024). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Toko Sinar Berkah Kabupaten Deli Serdang Angga Laksana Sugianto Sugianto Rahmat Daim Harahap keputusan yaitu pertimbangan mengenai. 3(2). <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2378>
- Lasido, F. R., & Pakaya, L. (2025). YUME : Journal of Management Meningkatkan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Penerapan SAK EMKM Pada Kecamatan Boliyohuto Dalam. 8(2), 118–124.

- Maabuat, J. S., Morasa, J., & Saerang, D. P. E. (2016). Pengaruh Kelemahan Sistem Pengendalian Internal, Ketidakpatuhan Pada Peraturan Perundang-Undangan Dan Penyelesaian Kerugian Negara Terhadap Opini Bpk-Ri Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Accountability*, 5(2), 52. <https://doi.org/10.32400/ja.14424.5.2.2016.52-62>
- Mahmudi, Sasli, I., & Ramadhan, T. H. (2022). Response of growth relative rate and net assimilation rate of rice plants to ground water level with the application mycorrhizae. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2), 988–996. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jp-agros/article/view/4766>
- Meilan, R. (2024). Strategi Keberlanjutan Usaha Melalui Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Bu Edy Bakery. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Lingkungan (JPML)*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.30587/jpml.v3i1.7862>
- Mona, A., & Firdaus, R. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL : DAMPAK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP BISNIS MODERN DIGITAL TRANSFORMATION : THE IMPACT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS ON MODERN BUSINESS. November, 6126–6129. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2020). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.15265>
- Nasrani, M. M., Rozari, P. E. De, & Demu, Y. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK- EMKM) Toko Queen Roti Kecamatan Oebobo Kota Kupang. 1(4). <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i4.506>
- Nikmah, A. N., Kurniasih, U., Fikri, M. K., & Abadi, M. T. (2023). Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kabupaten Pekalongan. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 205–211. https://ejournal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/download/893/614/4901?utm_source=chatgpt.com
- Nugroho, P., Riyanto, E., & Wirawan, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Pelaku Umkm Tangsel Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Dengan Aplikasi Si Apik. *Prosiding Sembadha*, 6(1), 1–12. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/2431>
- Nur, & Fadillah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kota Pontianak Tahun 2022. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 2(2), 35–48. <https://share.google/F2Q2VG46N0LNSW3dz>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Oktavia, T. W., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(02), 391–405. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i02.64344>
- Rosini, I., & Rahman Hakim, D. (2020). Kualitas Audit Berdasarkan Time Budget Pressure dan Pengalaman. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2223>
- Rosnidah, I., Muna, A., & Dwi Astuti, A. (2022). Peningkatan Nilai Usaha UMKM melalui Pelatihan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 51–56. <https://doi.org/10.21009/perduli.v2i2.27796>
- Seftiany, T., & Wijayana, S. (2023). Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pad A Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Di Kota Samarinda). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(1), 49–61. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i1.82083>